

Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Syariah pada Tahun 2019-2023

Khusnul Istiqomah¹, Bambang Kurniawan², Tri Wahyuda³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : khusnulrahman@uinjambi.ac.id

Abstrak

Perbankan di Indonesia baik konvensional maupun syariah telah mengalami transformasi yang baik dalam pembangunan ekonomi negara ini. Perbankan syariah kini berkembang pesat di Indonesia dengan menggunakan prinsip syariah dan dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Setiap perbankan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik dimana kinerja keuangan yang baik memberikan dampak penting bagi kemajuannya. Kinerja keuangan yang baik memberikan dampak penting bagi kemajuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Syariah Jambi berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis data dari laporan keuangan Bank Pembangunan Syariah Jambi tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, dengan rasio profitabilitas dikategorikan baik/sehat, rasio likuiditas juga dikategorikan baik/sehat dan rasio solvabilitas baik/sehat sampai sangat sehat. Rasio solvabilitas baik/sehat sampai sangat sehat. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang berdampak pada kemajuan perekonomian nasional khususnya perekonomian di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia mengalami transformasi yang baik dalam pembangunan ekonomi negara. Jenis bank terbagi menjadi dua ada yang konvensional dan syariah. Perbankan konvensional terfokus terhadap pelayanan simpan pinjam dan beberapa produk investasi, dengan sebuah timbal balik berbentuk bunga sebagai imbalannya. Bank-bank konvensional terfokus terhadap orientasi keuntungan sedangkan bank syariah menekankan terhadap sistem keuangan yang kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip utama dari bank syariah ialah syariat larangan riba (bunga) sehingga menghasilkan transaksi keuangan dengan dasar keadilan. Bank syariah juga menekankan terhadap prinsip-prinsip etika syariah dalam segala kegiatan operasionalnya.

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia di dukung oleh kebijakan pemerintah yang terkait dengan lembaga ini yang secara terus menerus melakukan regulasi. Diawali dari kebijakan pemerintah memperbolehkan bagi lembaga bank syariah untuk menetapkan bunga bank menjadi 0% dan dibenarkannya sistem bagi hasil yang kemudian memancing berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) tahun 1992 dan berlanjut pada merebaknya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Mall wa Tamwil (BMT), pemerintah pada tahun 1998 membuat kebijakan baru melalui UU No.10/1998 yang menyatakan bahwa Bank Indonesia memperbolehkan beroperasinya

bank dengan dual bank system. Bank Indonesia atau pemerintah tidak saja mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional, tetapi bank konvensional diperkenankan membuka cabang syariah (Khusnul, 2023).

Bank syariah yang ada diprovinsi Jambi salah satunya yakni Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jambi syariah. BPD Jambi syariah merupakan sebuah bank dengan jenis syariah yang memiliki beberapa bidang usaha yang berfokus terhadap kegiatan bank umum, termasuk sebagai pemegang kas daerah yang bertugas melaksanakan dan mengelola penyimpanan, penerimaan, dan pengeluaran kas daerah serta mengutamakan pembiayaan atas bidang proyek pembangunan daerah. Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (agency theory) dan teori signal (signalling theory).

Pada teori keagensi (agency theory) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (agency conflict) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif. Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (signalling theory). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal- signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun teori signal (signalling theory) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang

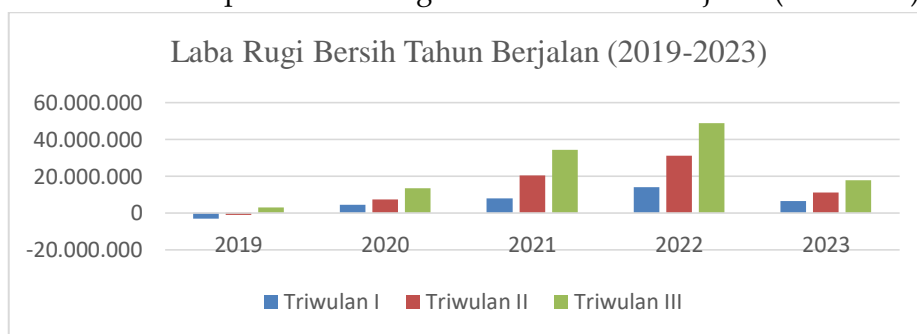
diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut (Sari, 2006).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada signalling theory, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Kemajuan perbankan bisa dilihat dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Dimana kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah (Fadhillah, 2022). Berikut laporan laba rugi bersih tahunan berjalan 2021 s/d 2023 :

Grafik 1. Laporan Laba Rugi Bersih Tahunan Berjalan (2019-2023)



Sumber : Website resmi Bank Jambi

Tabel diatas menjelaskan bahwa menunjukkan data laba rugi bersih dari Triwulan I hingga III selama lima tahun berturut-turut (2021-2023) menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan drastis pada tahun 2023. Setelah mengalami peningkatan besar dari 2021 ke 2022, laba bersih turun tajam pada 2023, terutama pada Triwulan II dan III, di mana laba bersih hanya sekitar sepertiga dari tahun sebelumnya. Agar operasional Bank Syariah berjalan lancar, peningkatan kinerja keuangan harus tetap terjaga dan terkendali. Untuk memastikan hal ini, bank sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara rutin(Sari, 2019).

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat melalui tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan bank terutama bank syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor dan nasabah bank syariah tentang kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Rasio-rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja bank meliputi rasio likuiditas, rasio asset management, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan dapat mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio dapat diklasifikasikan ke dalam enam kelompok yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio rentabilitas atau profitabilitas, (3) rasio solvabilitas, (4) rasio efisiensi usaha, (5) rasio hutang (leverage) dan (6) rasio nilai pasar.

Dari fenomena diatas mengemukakan bahwa penurunan drastis laba bersih yang menunjukkan kurangnya pengontrolan laporan keuangan Bank Pembangunan Jambi Syariah secara berkala. Dan perbankan ini bergerak dibidang jasa, sehingga dengan mengontrol laporan keuangan secara berkala dapat menstabilkan dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan di masa mendatang. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menguji "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jambi Syariah pada tahun 2019-2023"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan BPD Jambi Syariah BPD Jambi Syariah, mengetahui rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan BPD Jambi Syariah BPD Jambi Syariah, dan mengetahui rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan BPD Jambi Syariah BPD Jambi Syariah.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Sebagai wujud dari hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Martono, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu

perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Martono, 2007).

Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank pemerintah daerah (BPD) merupakan bank-bank umum yang dimiliki oleh pemerintahan daerah, baik akte pendirian maupun modalnya serta keuntungannya dimiliki oleh pemerintah daerah. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan terkait modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

Kinerja

Kinerja adalah bentuk dari sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Berdasarkan pendapat Suyadi, kinerja atau dengan nama lainnya performance merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika (Yanti, 2020).

Studi Relevan

Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw (2021) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Dari laporan keuangan Bank kemudian dianalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mendapatkan perbandingan hasil pada tiap tahun dan akan disesuaikan dengan standar Bank Indonesia (BI) yang dapat dianalisis untuk mengukur seperti apa tingkat keuangan dan kinerja bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian.

Siti Noor Fadhilah Hamzah, Ujud Darmawan Natsir, Anwar (2022) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian Terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan setelah merger bank syariah Indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami peningkatan setelah melakukan merger. Terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas sebelum dan setelah merger bank syariah Indonesia. Nilai t bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-

angka berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dan rasio-rasio keuangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis. Adapun keadaan yang akan dijelaskan adalah mengenai kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Syariah menggunakan rasio Profitabilitas dan Liquiditas.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari Bank Pembangunan Jambi. Data sekunder ini mencakup berbagai informasi yang relevan dan mendukung penelitian, termasuk laporan keuangan, statistik, dan dokumen lainnya yang tersedia dari Bank Pembangunan Jambi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, penggunaan data sekunder ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap masalah yang sedang diteliti, serta memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan yang akan diambil dalam penelitian ini.

Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri dari data neraca dan laporan laba rugi untuk tiga periode. Adapun tahap-tahap dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut: Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan pada tahun anggaran 2019-2023, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Return On Assets (ROA) Pada Tahun 2019-2023

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi selama lima tahun terakhir menggunakan indikator Return on Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang penting karena menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROA sangat relevan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan strategi keuangan secara keseluruhan.

Tabel 1. ROA (Return On total Asset) BPD Jambi

Tahun	ROA	Kinerja
2019	2,72%	Sangat Sehat
2020	3,71%	Sangat Sehat
2021	3,20%	Sangat Sehat
2022	3,43%	Sangat Sehat

2023	3,63%	Sangat Sehat
Rata-rata	3,34%	Sangat Sehat

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2023, Bank Pembangunan Daerah Jambi secara konsisten menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan nilai ROA yang berkisar antara 2,72% hingga 3,71%. Setiap tahunnya, kinerja bank ini dinilai sebagai "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu secara efisien mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Rata-rata ROA selama periode lima tahun ini adalah 3,34%, yang merupakan indikator stabilitas dan kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas yang kuat. Rata-rata yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa bank tidak hanya berhasil dalam mengelola asetnya secara efektif, tetapi juga telah menerapkan strategi keuangan yang sukses. Konsistensi kinerja ini mencerminkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jambi memiliki fondasi keuangan yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin timbul.

Dengan mempertahankan ROA yang tinggi dan stabil, Bank Pembangunan Daerah Jambi tidak hanya menegaskan posisinya sebagai lembaga keuangan yang unggul di wilayahnya, tetapi juga menunjukkan kapasitasnya untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal. Kinerja ini juga dapat menjadi referensi bagi investor, pemegang saham, dan regulator dalam menilai prospek jangka panjang bank ini. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi berdasarkan ROA selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bank ini berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik, dengan efisiensi dan profitabilitas yang tinggi. Pengelolaan aset yang efektif dan strategi keuangan yang tepat telah membawa bank ini ke posisi yang kuat dalam industri perbankan, menjadikannya sebagai salah satu bank daerah yang paling kompetitif di Indonesia.

Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Return On Kinerja Equity (ROE) Pada Tahun 2019-2023

Hasil Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan menggunakan indikator Return on Equity (ROE) selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023. ROE adalah rasio keuangan yang penting karena menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, dan dengan demikian menjadi indikator penting dari efisiensi dan profitabilitas penggunaan ekuitas.

Tabel 2. ROE

Tahun	ROE	Kinerja
2019	19,84%	Sangat Sehat
2020	19,04%	Sangat Sehat
2021	19,3%	Sangat Sehat
2022	18,92%	Sangat Sehat
2023	16,08%	Sangat Sehat
Rata-rata	18,64%	Sangat Sehat

Selama periode yang diteliti, Bank Pembangunan Daerah Jambi berhasil mempertahankan rata-rata ROE yang sangat baik sebesar 18,64%. Meskipun terdapat

penurunan bertahap dalam ROE, dari 19,84% pada tahun 2019 menjadi 16,08% pada tahun 2023, kinerja bank tetap berada dalam kategori "Sangat Baik" setiap tahunnya. Penurunan ini mencerminkan adanya fluktuasi dalam tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun, meskipun terjadi penurunan, ROE bank tetap menunjukkan bahwa bank secara konsisten mampu memanfaatkan modalnya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Kinerja keuangan yang stabil ini mengindikasikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jambi memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola ekuitasnya, bahkan di tengah fluktuasi pasar dan tantangan ekonomi lainnya. ROE yang tinggi dan stabil selama lima tahun terakhir mencerminkan bahwa bank ini tidak hanya efisien dalam operasionalnya, tetapi juga memiliki strategi keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Penurunan bertahap dalam ROE mungkin menunjukkan adanya penyesuaian dalam strategi bank atau perubahan dalam kondisi pasar yang mempengaruhi efisiensi penggunaan ekuitas. Namun, karena ROE tetap berada dalam kategori yang sangat sehat, ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jambi berhasil menjaga kinerja keuangannya secara keseluruhan di tingkat yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jambi mampu mempertahankan kinerja keuangan yang kuat berdasarkan ROE dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun ada sedikit penurunan dalam efisiensi penggunaan ekuitas, bank tetap menunjukkan stabilitas dan efektivitas dalam mengelola modal yang dimilikinya. Hal ini menjadikan Bank Pembangunan Daerah Jambi sebagai institusi keuangan yang mampu mempertahankan profitabilitas yang tinggi dan tetap kompetitif dalam industri perbankan.

Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Tahun 2019-2023

Hasil Penelitian ini mengevaluasi kinerja efisiensi operasional Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023. BOPO merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi operasional sebuah bank, di mana rasio yang lebih rendah mencerminkan biaya operasional yang lebih efisien relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Tabel 3. BOPO

Tahun	BOPO	Kinerja
2019	74,74%	Tidak Sehat
2020	69,87%	Tidak Sehat
2021	67,65%	Tidak Sehat
2022	64,15%	Tidak Sehat
2023	64,6%	Tidak Sehat
Rata-rata	68,20%	Tidak Sehat

Selama periode tersebut, rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah Jambi menunjukkan tren penurunan yang signifikan, dari 74,74% pada tahun 2019 menjadi 64,6% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional bank. Perbaikan efisiensi ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil mengoptimalkan operasionalnya, mengurangi biaya, atau meningkatkan pendapatan operasional secara lebih efektif dari tahun ke tahun.

Meskipun ada peningkatan dalam efisiensi, kinerja bank secara keseluruhan tetap dinilai "Tidak Sehat" setiap tahunnya, dengan rata-rata BOPO selama lima tahun sebesar 68,20%. Penilaian "Tidak Sehat" ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan, rasio BOPO bank masih berada pada tingkat yang terlalu tinggi untuk dianggap efisien menurut standar industri perbankan. Rasio yang tinggi ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti struktur biaya yang masih belum optimal, tantangan dalam meningkatkan pendapatan operasional, atau faktor eksternal yang mempengaruhi biaya dan pendapatan bank. Rata-rata BOPO sebesar 68,20% selama periode ini menunjukkan bahwa meskipun bank telah membuat kemajuan dalam efisiensi operasional, masih ada ruang yang signifikan untuk perbaikan lebih lanjut agar dapat mencapai kondisi yang lebih sehat dan kompetitif. Bank perlu terus fokus pada pengendalian biaya operasional dan mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan operasional guna menurunkan rasio BOPO ke tingkat yang lebih sehat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jambi telah mengalami peningkatan dalam efisiensi operasionalnya dari tahun 2019 hingga 2023, yang tercermin dalam penurunan rasio BOPO. Namun, meskipun terjadi perbaikan, bank masih menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai efisiensi yang optimal, sebagaimana tercermin dari penilaian "Tidak Sehat" yang konsisten selama periode tersebut. Oleh karena itu, bank perlu terus memperbaiki strategi pengelolaan biaya dan meningkatkan pendapatan untuk mencapai rasio BOPO yang lebih sehat di masa mendatang.

Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Tahun 2019-2023

Hasil Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi melalui analisis rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023. LDR adalah rasio penting yang mengukur likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan terhadap total simpanan yang diterima. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana yang diterima dari simpanan nasabah digunakan untuk pembiayaan kredit. Idealnya, LDR berada dalam rentang yang sehat agar bank dapat mempertahankan likuiditasnya dan memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Tabel 4. LDR

Tahun	LDR	Kinerja
2019	101,3%	Cukup Sehat
2020	90,50%	Sehat
2021	84,68%	Sehat
2022	95,08%	Sehat
2023	94,38%	Sehat
Rata-rata	93,19%	Sehat

Selama periode yang dianalisis, rasio LDR Bank Pembangunan Daerah Jambi mengalami fluktuasi, mulai dari 101,3% pada tahun 2019 hingga 94,38% pada tahun 2023. Rata-rata LDR selama lima tahun tersebut adalah 93,19%, yang berada dalam rentang yang umumnya dianggap sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank secara keseluruhan berhasil mengelola portofolio pinjaman dan simpanannya dengan baik, menjaga keseimbangan antara risiko dan likuiditas. Pada tahun 2019, LDR bank mencapai 101,3%, yang sedikit lebih tinggi dari rentang optimal, sehingga kinerja bank dinilai sebagai "Cukup Sehat" untuk tahun tersebut. Rasio LDR yang tinggi ini menunjukkan bahwa bank mungkin telah mengambil risiko lebih besar dengan memberikan pinjaman lebih banyak dari simpanan yang tersedia, yang dapat memengaruhi likuiditasnya. Namun, meskipun rasio ini menunjukkan penggunaan dana yang agresif untuk pinjaman, bank masih mampu menjaga stabilitasnya tanpa melampaui batas yang sangat berisiko.

Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Tahun 2019-2023

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) bank dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata CAR mencapai 28,37%. Peningkatan CAR dari 22,78% pada tahun 2019 hingga mencapai 38,54% pada tahun 2023 mencerminkan upaya bank dalam memperkuat posisi modalnya setiap tahun. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari aset-asetnya, sehingga mengurangi risiko kegagalan finansial. Peningkatan rasio CAR ini juga berkorelasi dengan penilaian kinerja bank yang tetap berada pada kategori "Sangat Sehat" selama lima tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak hanya mampu menjaga kecukupan modal yang tinggi, tetapi juga mempertahankan stabilitas operasionalnya.

Tabel 5. CAR

Tahun	CAR	Kinerja
2019	22,78%	Sangat Sehat
2020	23,90%	Sangat Sehat
2021	25,38%	Sangat Sehat
2022	31,24%	Sangat Sehat
2023	38,54%	Sangat Sehat
Rata-rata	28,37%	Sangat Sehat

Kondisi ini mencerminkan kekuatan keuangan bank dan kemampuannya untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran positif mengenai kinerja keuangan bank, dengan peningkatan CAR sebagai indikator utama dari kesehatan finansial yang baik. Bank berada dalam posisi yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus tumbuh dengan stabil.

Kesimpulan

Bank Pembangunan Daerah Jambi telah berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang sangat baik selama lima tahun terakhir, dengan nilai Return on Assets (ROA) yang konsisten tinggi, berkisar antara 2,72% hingga 3,71%. Rata-rata ROA sebesar 3,34% mencerminkan stabilitas dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset serta menerapkan strategi keuangan yang sukses. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa bank memiliki fondasi keuangan yang kokoh, mampu menghadapi tantangan ekonomi, dan berpotensi untuk terus berkembang, menjadikannya salah satu bank daerah paling kompetitif di Indonesia.

Stabilitas dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal menjadikan Bank Pembangunan Daerah Jambi sebagai institusi keuangan yang mampu mempertahankan profitabilitas tinggi dan tetap kompetitif di industri perbankan. Bank Pembangunan Daerah Jambi telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya selama lima tahun terakhir, yang tercermin dari penurunan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dari 74,74% pada tahun 2019 menjadi 64,6% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan biaya operasional dan optimalisasi pendapatan.

Bank Pembangunan Daerah Jambi telah berhasil mengelola rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan baik selama lima tahun terakhir, dari 2019 hingga 2023. Meskipun LDR sempat mencapai 101,3% pada tahun 2019, yang menyebabkan penilaian "Cukup Sehat" karena risiko likuiditas yang lebih tinggi, bank secara konsisten melakukan penyesuaian dalam strategi likuiditasnya. Pada tahun 2023, LDR turun menjadi 94,38%, yang berada dalam rentang sehat dan menunjukkan pengelolaan portofolio pinjaman dan simpanan yang lebih stabil. Rata-rata LDR selama periode tersebut adalah 93,19%, menandakan bahwa bank mampu menjaga keseimbangan antara pemberian kredit dan likuiditas. Secara keseluruhan, kinerja bank dinilai "Sehat," mencerminkan kemampuan bank dalam menyesuaikan strategi untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Daftar Pustaka

- Anwar, A., Hamzah, S. N. F., & Natsir, U. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 468-479.
- Istiqomah, K., Abdurrahman, A., & Darwisyah, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan

- Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014–2016. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 972-979.
- Kusuma, H. (2006). Dampak manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi: Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-12.
- Martono, S. U., & Safi'i, M. (2007). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*.
- Sari, C. P. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Eagels (Earning Ability, Assetquality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management) Periode 2014-2016* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, R. C., & Zuhrohtun, Z. U. H. R. O. H. T. U. N. (2006). Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1).
- Yanti, M. (2020). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada swalayan yasir Pijorkoling Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).